

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Melalui penelitian data ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut Analisis denotasi dalam tradisi perkawinan *Ngulih Tudung* berusaha untuk memperlihatkan makna paling nyata dalam tanda. Dengan kata lain denotasi Roland Barthes pada kalimat yang terdapat pada tradisi perkawinan *Ngulih Tudung* merupakan apa yang digambarkan oleh tanda terhadap suatu objek.

Konotasi bersifat ekspresif, lebih melibatkan pengalaman subyektif dan obyektif. Konotasi bekerja dalam tingkat subyektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Makna konotasi sebuah kalimat dapat berbeda dari satu kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain sesuai dengan pandangan hidup dan norma penilaian kelompok masyarakat tertentu.

Mitos sering kali digunakan untuk mempertahankan struktur ideologi dominan dalam masyarakat. Pada tradisi perkawinan *Ngulih Tudung* mengajak masyarakat untuk mengkritisi setajam apa mitos dapat melihat nilai-nilai atau norma-norma tertentu yang bekerja di masyarakat. Menurut Barthes, penting untuk memahami dekonstruksi mitos, yaitu mengungkapkan cara dimana mitos dibangun dan cara menghasilkan makna yang diterima secara luas sehingga mampu melampaui makna yang diberikan mitos itu sendiri dan memahami ideologi dioperasikan dalam masyarakat. *Ngulih Tudung* tidak hanya representasi dari penghormatan terhadap tradisi atau nilai-nilai keluarga, tetapi juga menjadi alat untuk menjaga struktur kekuasaan dan hierarki sosial dalam masyarakat.

Dalam analisis mitos Roland Barthes terkait *Ngulih Tudung* ini diartikan dengan perempuan yang sudah menikah harus ikut dengan suami. Hal tersebut dipahami sebagai sebuah mitos yang memperkuat struktur patriarki dan norma-norma gender di dalam masyarakat suku Karo.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis di atas, peneliti memberikan kontribusi yang dapat mendukung penelitian selanjutnya. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti berikutnya adalah menggunakan konsep dasar mengenai analisis semiotika untuk mendapatkan denotasi, konotasi dan lahirnya mitos dari tradisi lisan. Meskipun penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, maka kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Penelitian-penelitian yang mengangkat permasalahan serupa masih perlu dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan lebih lanjut.

Pernyataan tersebut terkait dengan esensi dari penelitian yang sebenarnya adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas. Penelitian diharapkan ini dapat menjadi langkah awal bagi mahasiswa tingkat pertama jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam melakukan tinjauan berikutnya dengan menggunakan tradisi lisan, terutama pada daerah-daerah yang masih kental melestarikan tradisi budaya lokal sebagai sumber data. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk lebih memahami dan mendalami teori serta objek kajian yang digunakan.